

# **UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI MATA PELAJARAN PDO SMKN 1 INDRALAYA**

**Esta Larosa**

SMK Negeri 1 Indralaya Utara  
estalarosa7@gmail.com

**Harlin, Imam Syofii**

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, UNSRI  
harlinfirizal@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X TKR SMK Negeri 1 Indralaya Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) dengan Kompetensi Alat Ukur Mekanik melalui Metode pembelajaran Demonstrasi empat tahap yang telah dilakukan pada kelas X TKR 1 Sekolah Menengah Kejuruan Indralaya Utara. Metode Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 8%. Setelah penelitian yang dilakukan pada siklus satu sebanyak satu kali pertemuan, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 54% Siklus II juga dilakukan satu kali pertemuan, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 73% dan Siklus III yang juga dilakukan satu kali pertemuan, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa 88% Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode Pembelajaran demonstrasi.

**Kata kunci :** Metode Pembelajaran Demonstrasi, aktivitas dan hasil belajar siswa

## ***THE EFFORTS OF IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES BY USING DEMONSTRATION LEARNING METHODS ON BASIC AUTOMOTIVE WORK SUBJECT OF X TKR CLASS OF SMK NEGERI 1 INDRALAYA UTARA***

### **Abstract**

*This research entitled “The Efforts of Improving Students' Learning Outcomes by Using Demonstration Learning Methods on Basic Automotive Work Subject of X TKR class of SMK Negeri 1 Indralaya Utara”. The purpose of this research is to improve students' learning outcomes in Basic automotive work subject with the mechanical measuring Instruments competence through demonstration learning method of four stages that have been done on the X TKR class of SMK Negeri 1 Indralaya Utara. This research used Classroom Action Research method (CAR). This research was conducted in three cycles. Prior to the research, the percentage of students' learning outcomes showed from 8%. After the research was conducted at the first cycle in one meeting, the result of the percentage of students' learning outcomes was 54% Further, the second cycle was also conducted in one meeting, the results of the percentage of students' learning outcomes was 73 % Lastly, the third cycle was also conducted in one meeting, the result of the percentage of students' learning outcomes was 88 % To sum up, this study shows an increasing in students' learning outcomes through the implementation of demonstration learning methods.*

**Keywords:** *Demonstration Learning Method, students' learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern, hal tersebut sangat berpengaruh dalam memajukan dunia pendidikan.

UU No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sanjaya, 2006 : 2). Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek sosial, kepribadian, maupun tanggung jawab. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia-manusia yang berkebudayaan dan manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Sadulloh, 2012 : 58).

Sagala (2003:61) Pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Rusman (2012:148) dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium/bengkel, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Strategi pembelajaran merupakan metode untuk memanipulasi unsur-unsur bahan pengetahuan. Strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran.(Yamin, 2013 : 3-7). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam

kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006:147). Metode Demonstrasi adalah metode yang penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi dan tujuan pembelajaran. (Sanjaya, 2006 : 152) Berdasarkan dokumen yang peneliti temukan saat melakukan Pra Penelitian, dapat dilihat dari nilai mid semester mata pelajaran PDO siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Indralaya Utara, bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai Keriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran PDO adalah 75, namun nilai yang diperoleh oleh siswa hanya 5 orang yang lulus KKM atau hanya 15% siswa yang Tuntas dan 85% siswa tidak tuntas, sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 69,96.

Nilai tersebut merupakan nilai dari mid sekolah berupa teori dalam bentuk pilihan ganda dan essay. Terdapat kesenjangan nilai antara hasil belajar praktik dan hasil belajar teori, pada nilai praktik siswa memperoleh nilai yang memuaskan karena seluruh siswa melampaui KKM. Peneliti mencari tahu penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran PDO, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan antara lain : 1. Kurangnya aktif dan perhatian siswa kepada guru saat proses belajar mengajar. 2. Aktivitas belajar siswa menurun dan hasil belajar siswa tidak memuaskan 3. Rata-rata pemikiran anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang melanjutkan sekolah ke SMK memiliki pandangan bahwa masuk SMK hanya belajar praktik dan tidak ada teori serta hitungan seperti matematika dan fisika. 4. Proses pembelajaran siswa banyak tidak memperhatikan guru serta sibuk sendiri 5.

Kesadaran diri siswa untuk mencari tahu tentang materi pembelajaran masih kurang. 6. Siswa yang hanya semangat belajar praktik. 7. Hasil belajar siswa yang masih banyak belum mencapai KKM yaitu 85% siswa. 8. Terdapat kesenjangan nilai antara hasil belajar praktik dan hasil belajar teori.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi guru saat pelaksanaan P4 (Penerapan Pengembangan Perangkat Pembelajaran) di SMK Negeri 1 Indralaya utara, peneliti menemukan kasus yang sama seperti dipaparkan oleh guru saat wawancara pra penelitian, tepatnya di kelas X TKR 1 sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cepat akan pembelajaran praktik, karena siswa tertarik untuk belajar di bengkel dan mencari tahu hal baru dengan mempraktikkan sendiri secara nyata. Pada hakikatnya siswa harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan bukan hanya kemampuan. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan metode demonstrasi dengan peragaan alat ukur dapat membuat perhatian siswa terpusat sepenuhnya, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat pada siswa, dapat membantu siswa dalam proses pemahaman materi, dan guru dapat menjelaskan langsung dengan menggunakan alat peraga kepada siswa.

Apabila tidak dilakukan penelitian ini maka keaktifan dan hasil belajar siswa tidak akan mengalami peningkatan, dan pengetahuan siswa tidak akan berkembang. Maka dari itu penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X TKR SMK Negeri 1 Indralaya Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif.

Definisi operasional variable penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Metode Demonstrasi adalah metode yang penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. (Sanjaya. 2006 : 152). 2. Hasil belajar adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana penguasaan materi oleh siswa setelah mengalami proses belajar yang diambil melalui tes tertulis pada setiap akhir siklus.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Menurut Elliot (1982), penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. (Asmani, 2011 : 34)

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di kelas X TKR SMK Negeri 1 Indralaya Utara dan penelitian ini di laksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2017 dengan mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Indralaya Utara yang berjumlah 26 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) dengan penerapan metode demonstrasi. Desain Penelitian tindakan kelas yaitu dimana dari hasil siklus I diasumsikan  $\bar{X}_1$ , siklus II diasumsikan  $\bar{X}_2$ , dan siklus III diasumsikan  $\bar{X}_3$ , yang diharapkan  $\bar{X}_3 > \bar{X}_2 > \bar{X}_1 > \bar{X}_0$ . Sanjaya, (2009 : 57) Di dalam penelitian ini tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap utama yaitu sebagai berikut : 1. Adanya Perencanaan, yakni kegiatan yang

disusun sebelum tindakan dimulai. 2. Adanya Tindakan, yakni kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. 3. Observasi, yakni kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru. 4. Refleksi, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

Asmani, (2011 : 57) Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan Observasi untuk mengetahui keaktifan siswa. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 : 150).

Menurut Sanjaya (2009 : 99-101) Tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes yang akan peneliti ujikan kepada Siswa merupakan Tes yang sudah Valid atau sudah layak untuk diujikan karena sudah melalui tahap analisis hasil coba instrumen. Peneliti memberikan 20 Soal sesuai dengan Instrumen tes kepada kelas yang sudah menempuh pelajaran PDO yaitu kelas XI TKR 3 SMK N 1 Indralaya Utara, Uji coba yang peneliti analisis berupa validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. validitas soal yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen soal sehingga dapat dikatakan

valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas soal menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 16. Setelah dilakukan uji validitas kemudian pertanyaan tersebut diuji dengan uji reliabilitas atau konsistensi internal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan. Konsistensi hasil pengukuran mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda dan situasi yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan bantuan SPSS versi 16. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Jika soal yang dibuat oleh guru terlalu mudah maka tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya jika soal terlalu sukar dapat menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba memecahkannya karena di luar jangkauan siswa.

Teknik observasi yang digunakan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas saat peneliti menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana tingkah laku, sikap serta partisipasi siswa dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK Negeri 1 Indralaya Utara yaitu ketuntasan perorangan terjadi bila siswa dikelas tersebut telah mencapai nilai  $\geq 75$ , sedangkan untuk kelas dapat

dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah mencapai 85% siswa yang telah mendapat nilai  $\geq 75$  atau hasil belajar dalam KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Indralaya Utara yang beralamat di Jln. Raya Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Ogan Ilir 30062. Adapun Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKR 1 semester ganjil Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 orang siswa. Subjek Penelitian merupakan siswa peneliti sendiri, yang dimana peneliti mengajar selama kegiatan Pengembangan dan Penerapan Perangkat Pembelajaran di kelas X TKR Sebagai guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif. Penelitian ini menggunakan metode Demonstrasi Empat Tahap untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Siklus	Waktu	Materi
1	Siklus I	Kamis, 12 Oktober 2017	Jangka Sorong
2	Siklus II	Kamis, 19 Oktober 2017	Mikrometer
3	Siklus III	Selasa, 31 Oktober 2017	Siklus dial indikator

Adapun Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat, namun siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti mengidentifikasi penyebab masalah pada hasil belajar siswa, adapun masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :  
1. Berdasarkan lembar observasi pada saat

kelompok lain menjelaskan ke depan hanya sedikit siswa yang memperhatikan kedepan, beberapa siswa malah sibuk mempersiapkan peragaan kelompok masing-masing. 2. Siswa masih banyak yang diam pada saat diberikan kesempatan bertanya mengenai bagian materi yang tidak dipahami. 3. Pemahaman materi siswa mengenai cara perhitungan jangka sorong masih kurang, hal ini terlihat dari soal post test yang mereka kerjakan pada bagian soal perhitungan pengukuran jangka sorong banyak siswa yang menjawab salah. 4. Saat berlangsungnya post test ada beberapa siswa yang menyontek teman sebelahnya, hal ini disebabkan kurang percaya diri siswa terhadap jawaban sendiri dan masih ada keraguan pada jawaban sendiri. 5. Pada saat penampilan video perhitungan pengukuran jangka sorong cahaya pada ruang bengkel terlalu terang karena adanya pantulan dari pintu belakang, jadi beberapa siswa tidak dapat melihat dengan jelas video yang ditampilkannya. 6. Ruang bengkel pada saat proses pembelajaran berlangsung juga kurang kondusif karena penuh dengan suara-suara praktik kakak tingkat mereka, hal ini menyebabkan guru harus menjelaskan dengan suara lantang dan beberapa siswa ada yang tidak dapat mendengarkan dengan jelas, begitu juga suara pada video jangka sorong. 7. Keadaan ruang bengkel yang panas menyebabkan siswa gerah dan tidak fokus saat belajar, siswa malah sibuk berkipas. 8. Sebagian besar permasalahan terjadi karena pembelajaran yang dilakukan di ruang bengkel, saat pembelajaran berlangsung siswa merasa tidak nyaman dengan

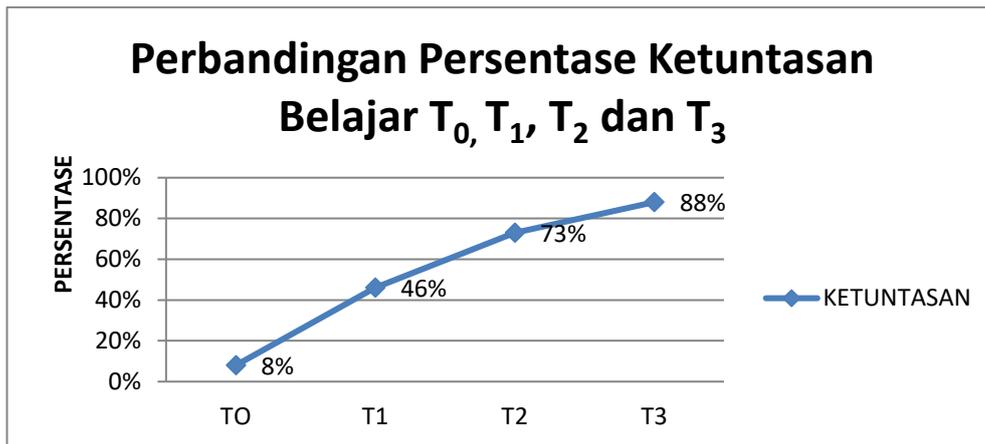
keadaan panas, keadaan yang panas inilah membuat siswa tidak fokus dalam belajar. Peneliti sebelumnya tidak memikirkan akan pengaruh ruangan saat proses pembelajaran berlangsung, Maka dari itu peneliti menyimpulkan perlunya perbaikan dan diadakan siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan melanjutkan siklus II.

Syarat ketuntasan hasil belajar adalah 85%. Berdasarkan data refleksi pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 54% atau sebanyak 14 orang siswa menjadi sebesar 73% atau sebanyak 19 orang yang telah mencapai nilai diatas KKM, hal ini termasuk katagori baik namun belum mencapai syarat ketuntasan hasil belajar. Sedangkan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 55% atau 187 deskriptor yang muncul menjadi 69% atau sebanyak 235 deskriptor yang muncul. Adapun masalah yang teridentifikasi pada siklus II adalah sebagai berikut : 1.Saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang diam pada saat diberikan kesempatan bertanya mengenai bagian materi yang tidak dipahami. 2.Waktu yang digunakan peneliti saat membahas perhitungan mikrometer terlalu lama hal ini dilihat dari lembar ceklist. 2.Pemahaman materi siswa mengenai cara perhitungan mikrometer masih kurang, hal ini terlihat dari soal post test yang mereka kerjakan pada bagian soal perhitungan pengukuran mikrometer banyak siswa yang menjawab salah. 3.Saat berlangsungnya post test ada beberapa siswa yang menyontek teman sebelahnya, hal ini disebabkan kurang percaya diri siswa terhadap jawaban sendiri dan masih

ada keraguan pada jawaban sendiri. 4.Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, peneliti menyimpulkan perlunya perbaikan dan diadakan siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan melanjutkan siklus III.

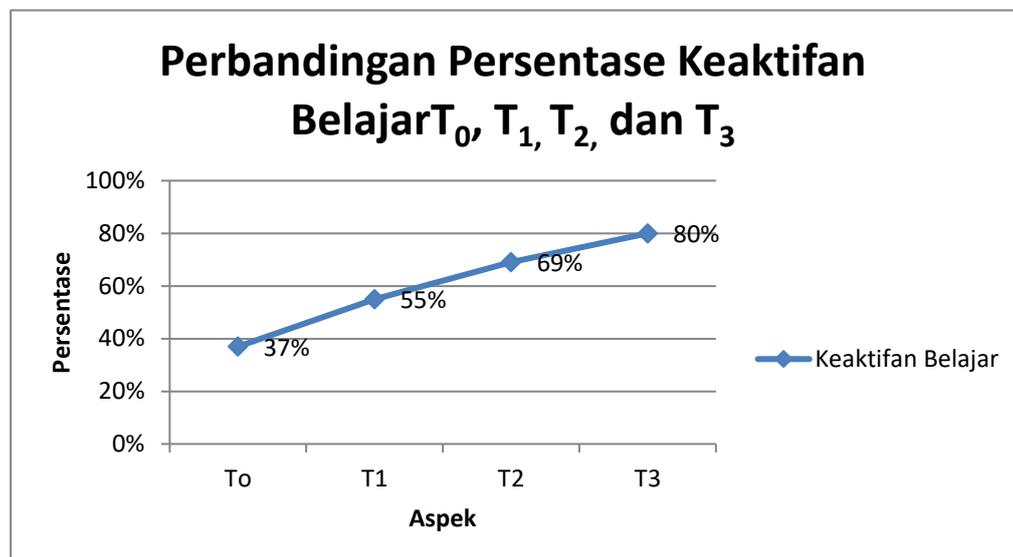
Berdasarkan data refleksi pada siklus III, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 73% atau sebanyak 19 orang siswa yang tuntas menjadi sebesar 88% atau sebanyak 23 orang siswa yang tuntas, hal ini termasuk katagori sangat baik dan telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Sedangkan keaktifan siswa dari siklus II ke siklus III mengalami Peningkatan yaitu dari 69% atau sebanyak 235 deskriptor yang muncul menjadi 80% atau sebanyak 272 deskriptor yang muncul, kategori ini termasuk sangat aktif. Hal ini berarti telah sesuai dengan harapan hasil belajar dimana  $\bar{X}_3 > \bar{X}_2 > \bar{X}_1 > \bar{X}_0$ . Sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taher manan dalam Tesis nya yang berjudul “Pengaruh metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik SMK Negeri 2 Payakumbuh” disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara metode demonstrasi dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar, dimana hasil belajar dengan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan. Untuk melihat perbandingan aktivitas dan hasil belajar siswa selama siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar T<sub>0</sub>, T<sub>1</sub>, T<sub>2</sub>, dan T<sub>3</sub>

Untuk melihat Grafik perbandingan keaktifan belajar dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Grafik Perbandingan Keaktifan Belajar T<sub>0</sub>, T<sub>1</sub>, T<sub>2</sub>, dan T<sub>3</sub>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan Adanya peningkatan aktivitas siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran di PDO kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Indralaya Utara. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan aktifitas siswa yang diamati dari sebelum tindakan yaitu 37%. Sedangkan pada siklus I keaktifan siswa sebesar 55%, siklus II meningkat menjadi sebesar 69% dan pada saat siklus III sebesar 80%, dan Adanya

peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PDO di kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Indralaya Utara. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Hasil ketuntasan belajar dari sebelum tindakan (T<sub>0</sub>) yaitu dengan rata-rata 41,92 sebesar 8%, pada siklus I (T<sub>1</sub>) setelah diberi tindakan yaitu dengan rata-rata 66,92 sebesar 54%, siklus II (T<sub>2</sub>) yaitu dengan rata-rata 73,07 sebesar 73%, dan siklus III dengan rata-rata 88,46 sebesar 88%. Hal ini menunjukkan  $T_3 > T_2 > T_1 > T_0$ .

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips pintar PTK*. Jogjakarta: Laksana

Sadulloh, Uyoh. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: ALFABETA

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: AFABETA

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA

. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: KENCANA

Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Universitas Sriwijaya. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP Universitas Sriwijaya*. Indralaya: Percetakan dan Penerbit Universitas Sriwijaya.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).